

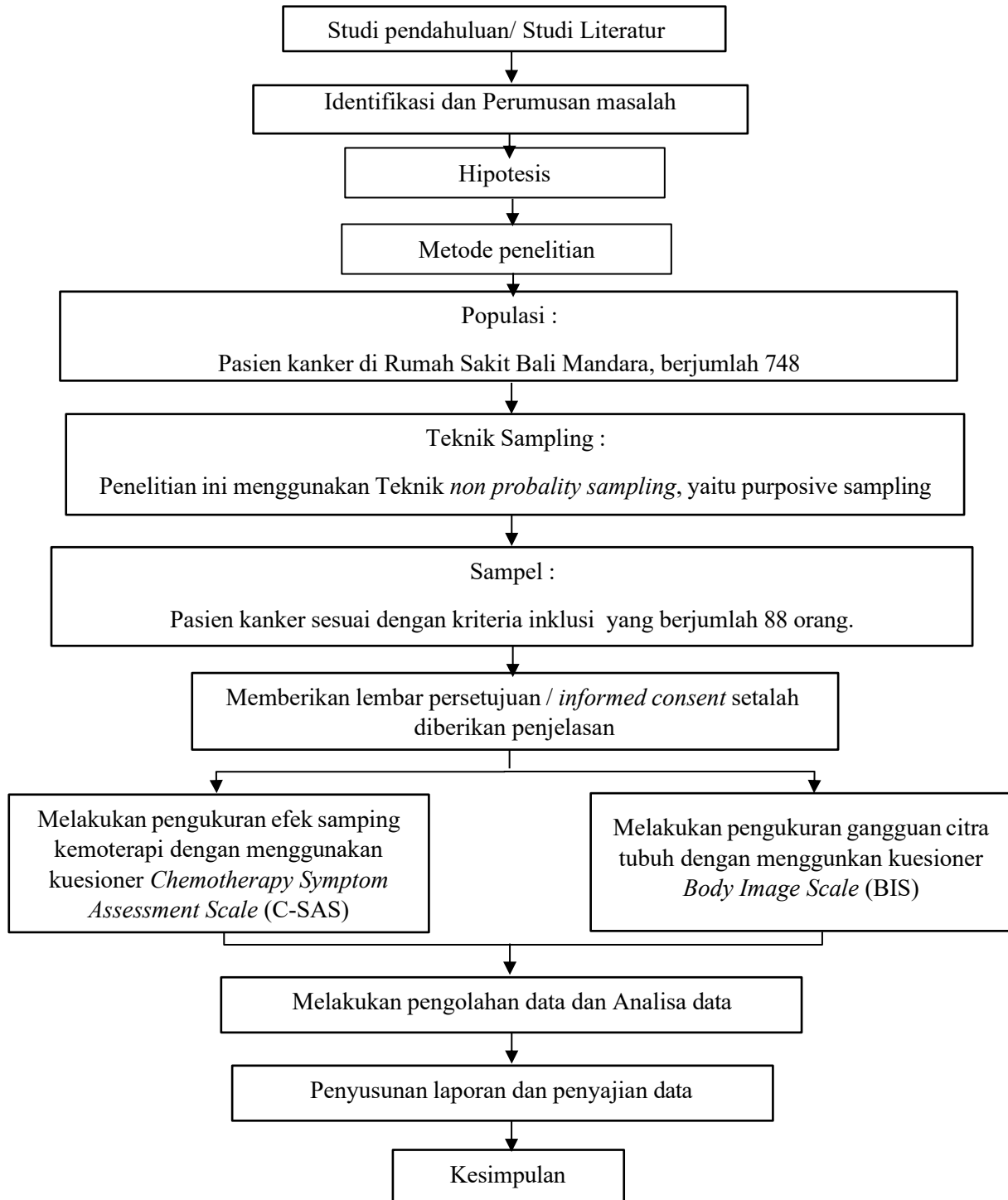
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis kuantitatif *non-eksperimental*. Jenis kuantitatif *non-eksperimental* adalah data hasil penelitian yang diperoleh berupa angka serta dianalisis menggunakan metode statistik, hanya mengamati fenomena yang terjadi tanpa adanya intervensi ataupun perlakuan oleh peneliti terhadap subjek penelitian (Anggreni, 2022). Desain penelitian ini bersifat korelasional. Korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efek samping kemoterapi dengan gangguan citra tubuh pasien kanker di RSUD Bali Mandara tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*. *Cross-Sectional* adalah pengukuran variabel efek samping kemoterapi dan gangguan citra tubuh yang dilakukan sebanyak satu kali dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2020).

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian Hubungan Efek Samping Kemoterapi Dengan Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Kanker Di RSUD Bali Mandara Tahun 2025.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara. Adapun waktu dari penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah untuk melakukan generalisasi yang didasarkan pada subjek atau objek yang memiliki kualitas dan ciri khusus yang dicatat oleh peneliti guna dikaji dan akan dilakukan penarikan Kesimpulan di akhir (Sugiyono 2019). populasi pada penelitian ini adalah 748 orang pasien kanker di RSUD Bali Mandara.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari total keseluruhan dan ciri khusus yang dipunyai oleh populasi tertentu (Sugiyono,2019). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sejumlah kriteria tertentu yang menjadi wakil dari anggota sampel yang akan dipakai. Adapun kriteria tersebut terbagi ke dalam kriteria inklusi dan eksklusif.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang menetapkan subjek penelitian sebagai sampel penelitian yang menganut kriteria sampel. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Seluruh pasien Kanker rawat jalan dan rawat inap yang didiagnosa kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara.
- 2) Pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara yang bersedia

menjadi subjek penelitian.

- 3) Pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara yang bisa membaca dan menulis.
- 4) Pasien yang mampu berkomunikasi dengan baik

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi namun karena berbagai alasan dikeluarkan dari penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Pasien kanker yang menjalani kemoterapi yang berhenti di Tengah kegiatan karena alasan tertentu.
- 2) Pasien kanker yang mengalami penurunan kesadaran.

3. Jumlah dan besar sampel

Besar sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Tingkat kesalahan yang dipilih (0,01)

Berdasarkan data dari RSUD Bali Mandara jumlah pasien kanker tahun 2024 sebanyak 748 orang. Jika data tersebut dimasukkan pada rumus di atas, maka :

$$\begin{aligned}
n &= \frac{748}{1+748(0,01)^2} \\
n &= \frac{748}{1 + 7,48} \\
&= \frac{748}{1 + 8,48} \\
&= \frac{748}{8,48} \\
&= 88 \text{ Sampel}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan besar sampel adalah berjumlah 88 sampel. Peneliti melakukan perhitungan untuk mengantisipasi adanya sampel drop out sebesar 10% dari besar sampel. Adapun rumus perhitungan koreksi besar sampel drop out sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
n^1 &= \frac{n}{1 - f} \\
n^1 &= \frac{88}{1 - 10\%} \\
n^1 &= 97,7 \text{ dibulatkan menjadi } 98
\end{aligned}$$

Keterangan:

n^1 = Jumlah sampel dengan drop out

n = Jumlah sampel yang telah terhitung

f = Perkiraan proposal drop out (10%)

Berdasarkan hasil perhitungan koreksi besar sampel drop out jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 sampel dengan pasien kanker.

4. Teknik sampling

Menurut Sugiyono (2019), teknik sampling adalah metode pemilihan sampel dari populasi untuk memperoleh jumlah sampel yang memadai. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil representatif dan sesuai dengan keseluruhan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu Teknik dalam pemilihan

sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini sendiri akan dilakukan kajian pada semua penderita kanker yang masuk dalam kriteria inklusi dan tidak mengikutsertakan data yang tidak dikehendaki secara sengaja, sehingga total keseluruhan responden dalam penelitian ini sama dengan hasil perhitungan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpul

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ada dua menurut Sugiono (2019), yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berpedoman pada data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan survey, dan sumber yang lain. Data sekunder yakni data yang berpedoman pada data yang didapatkan langsung oleh peneliti, melainkan dari berbagai dokumen yang dimiliki oleh suatu instansi atau individu tertentu. Jenis data dalam penelitian ini yakni data primer.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2019), yakni suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasional serta data lapangan relevan apa pun yang diperlukan untuk riset. Dalam penelitian ini metode yang dipakai yakni angket dengan memakai kuesioner yang akan dibagikan kepada para subjek dalam penelitian ini untuk melakukan pengukuran pada efek samping kemoterapi dan gangguan citra tubuh. Adapun beberapa tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan data yakni :

- a. Mengajukan izin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan permohonan kaji etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara.
- d. Peneliti dibantu oleh enumerator pada saat pengumpulan data
- e. Peneliti melakukan penyaman persepsi dengan enumerator untuk pengumpulan data
- f. Menentukan responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi
- g. Menjelaskan tujuan pengambilan data. Jika responden setuju dilakukan pengambilan data, responden diminta untuk mendatangi *informed consent* yang sudah disediakan
- h. Menyebarkan kuesioner kepada responden dengan kriteria yang sudah ditetapkan

- i. Merekapitulasi data, data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam, termasuk fenomena sosial yang akan diamati (Sugiyono,2019). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner efek samping kemoterapi, yaitu *Chemotherapy Symptom Assessment Scale* (C-SAS) dan kuesioner gangguan citra tubuh, yaitu *Body Image Scale* (BIS).

a. Skala Efek samping kemoterapi

Skala mengenai efek samping kemoterapi menggunakan *Chemotherapy Symptom Assessment Scale* (C-SAS), sebuah skala yang berfungsi menilai kondisi klinis pasien berdasarkan tanda dan gejala yang mereka alami akibat efek samping kemoterapi. C-SAS terdiri dari 24 pertanyaan, yang telah dimodifikasi menjadi 23, dengan pilihan jawaban "Iya" dan "Tidak". Jika pasien menjawab "Iya", diberikan skor 1, sedangkan jawaban "Tidak" diberi skor 0. Hasil akhir dari kuesioner ini dikategorikan ke dalam tiga tingkatan yaitu ringan (skor ≤ 7), sedang (skor 7–13), dan berat (skor ≥ 14). Penelitian ini menemukan koefisien dengan nilai r hasil \geq table sebesar 0,924 dan koefisien reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,947. Hasil menunjukkan bahwa alat ukur ini dapat dipercaya dan layak digunakan sebagai alat untuk mengukur efek samping kemoterapi.

b. Skala gangguan citra tubuh

Skala Citra tubuh menggunakan *Body Image Scale* (BIS) untuk digunakan dalam uji klinis. BIS terdiri dari 10 pertanyaan, dengan pilihan jawaban “selalu, sering, kadang- kadang dan tidak pernah”. Jika responden menjawab selalu diberi skor (4) sering diberi skor (3), jika responden menjawab kadang-kadang skor (2)

dan jika responden menjawab tidak pernah skor (1). Hasil akhir dari kuesioner ini dikategorikan ke dalam 2 tingkatan yaitu positif (skor ≤ 20) dan *negative* (skor ≥ 20). *Skala Body Image Scale* (BIS) yang diadopsi dari Hopwood et al., 2001 telah dilakukan uji validitas dan diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh peneliti sebelumnya dengan hasil nilai $r = 0,529 - 0,914$ dan uji reliabilitas kuesioner *Body Image Scale* (BIS) dengan hasil *Cronbach Alpha* = 0,914 sehingga ke sepuluh item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid (Anggreini et al., 2019).

4. Pengolaan data dan Analisis data

Pengelolaan data menurut Heriana (2020), yakni sebuah proses dalam menganalisis data atau ringkasan data yang mengacu pada perolehan data mentah dari subjek dengan memakai rumus khusus untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Terdapat sejumlah cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengelolaan data, yakni:

a. Editing

Editing adalah proses analisis data yang mencakup pengumpulan data yang relevan serta identifikasi data yang tidak lengkap. Dalam penelitian ini, editing dilakukan dengan memeriksa kembali kelengkapan data yang tercatat dalam kuesioner, termasuk data demografi subjek serta jawaban mereka pada setiap pertanyaan dalam kuesioner efek samping kemoterapi dan kuesioner gangguan citra tubuh

b. Coding

Coding adalah metode yang digunakan untuk mengklasifikasikan jawaban atas pertanyaan dalam bentuk angka atau bilangan, dengan memberikan kode numerik pada setiap pertanyaan. Tujuan dari penerapan coding adalah untuk

meningkatkan efisiensi dalam analisis data.

c. Processing

Setelah semua pertanyaan dalam kuesioner efek samping kemoterapi dan citra tubuh terisi dengan lengkap, dinilai telah diisi dengan benar, dan data dikodekan, langkah selanjutnya adalah memproses data yang telah dimasukkan untuk dianalisis. Peneliti kemudian menginput data yang telah dikodekan dari setiap responden ke dalam program komputer untuk diolah.

d. Cleaning

Pembersihan data meliputi penentuan apakah suatu variable bernilai benar atau salah, menganalisis kesalahan data, dan mengkorelasikan data dengan data yang lain guna menentukan apakah data tersebut konsisten. Pada riset ini proses cleaning dilaksanakan dengan meninjau variable penelitian apakah data yang dimasukkan telah benar atau belum, melakukan pengecekan kesalahan data, dan mengkorelasikan respon dari responden satu dengan yang lainnya guna melihat keberadaan konsistensi jawaban.

5. Teknik analisa data

Menurut Sugiyono (2019), teknik analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan dikelola. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau merangkum karakteristik unik dari setiap variabel penelitian.

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan

standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable. Misalnya distribusi frekuensi responden berdasarkan: umur, jenis kelamin, Tingkat Pendidikan, dan sebagainya. (Notoatmodjo,2018)

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Efek Samping kemoterapi dengan Gangguan Citra Tubuh pada Pasien Kanker Di RSUD Bali Mandara. Efek Samping Kemoterapi sebagai variabel bebas yang berskala ordinal dan Gangguan Citra Tubuh sebagai variabel terikat yang berskala ordinal.

Uji skala ordinal berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji korelasi Spearman. Jika hasil menunjukkan $p\text{-value} < \text{nilai alpha } (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan efek samping kemoterapi dengan gangguan citra tubuh pada pasien kanker.

F. Etika Penelitian

Setiap dilaksanakan kajian di bidang Kesehatan yang mengikutsertakan manusia sebagai subjek dalam penelitiannya, maka penelitian tersebut harus didasarkan pada prinsip etik penelitian (Anisa et al.,2019). Adapun etika dalam penelitian ini adalah:

1. *Respect for person*

Etika ini ditunjukkan guna menghormati otonomi dalam melakukan pengembangan pola pikir yang mengelola diri sendiri dan melakukan perlindungan pada suatu kelompok yang rentan atau bergantung dari kejadian

penyalahgunaan (*abuse and harm*)

2. Confidentiality/kerahasiaan

Etika ini termasuk dalam usaha untuk menjamin kerahasiaan data hasil riset. Mencakup informasi responden dan berbagai permasalahan yang lain.

3. Justice/keadilan

Etika mendukung setiap individu untuk mendapatkan suatu hal yang layak dan relevan dengan hak yang dimilikinya, di mana itu berkorelasi dengan keadilan distributive dan pembagian yang merata (*equitable*).

4. Beneficence and non maleficence

Etika ini mengajarkan untuk melakukan perbuatan baik, membagikan kebermanfaatan secara maksimal dan menekan kemunculan resiko.